



## Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Muhammadiyah Singaraja

Anak Agung Monny Aryadi Djlantik<sup>1</sup>, Sulthan Syahril<sup>2</sup>, Sigit Hananto<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [monny.aryadi@gmail.com](mailto:monny.aryadi@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the implementation of principal supervision in improving the performance of Islamic Education (PAI) teachers at SD Muhammadiyah Singaraja during the 2024/2025 academic year. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that principal supervision is carried out through structured planning, implementation, and evaluation of academic supervision. The supervision includes classroom visits, guidance on instructional administration, reflective discussions, and continuous mentoring. The implementation of supervision has a positive impact on enhancing the performance of PAI teachers, as seen in improved lesson planning, teaching methods, classroom management, and assessment practices. Thus, principal supervision plays a strategic role in strengthening the professionalism and performance of Islamic Education teachers in the school.

**Keywords:** Academic supervision, Islamic Education teacher, Principal Supervision, SD Muhammadiyah Singaraja, Teacher Performance.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Singaraja pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik yang terstruktur. Supervisi meliputi kunjungan kelas, pembinaan administrasi pembelajaran, diskusi reflektif, serta pendampingan berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru PAI, terlihat dari peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru PAI di sekolah.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Kinerja Guru, Supervisi Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, SD Muhammadiyah Singaraja.

## PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan kompetensi guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut (Glickman, 2010), supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga bersifat pembinaan dan pengembangan profesional (developmental). Dalam konteks sekolah dasar, pelaksanaan supervisi memiliki urgensi yang lebih tinggi karena guru berperan dalam membentuk dasar kompetensi intelektual dan karakter siswa pada jenjang awal pendidikan formal.

Di Indonesia, pelaksanaan supervisi kepala sekolah telah diatur dalam berbagai regulasi, termasuk Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi akademik yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana diyakini mampu meningkatkan profesionalisme guru serta memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar nasional pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Ismayani et al., 2023). supervisi akademik merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu pendidikan, karena melalui supervisi, guru akan memperoleh umpan balik konstruktif terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan supervisi memiliki karakteristik khusus karena PAI bukan hanya membentuk aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku religius peserta didik. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlakul karimah dalam diri siswa. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI harus mencakup aspek pedagogik, kompetensi profesional, serta keteladanan dalam membina karakter siswa. Menurut (Nizar, 2011), pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga kinerja guru PAI sangat menentukan keberhasilan tujuan tersebut. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru PAI melalui supervisi kepala sekolah menjadi suatu kebutuhan mendesak agar pembelajaran PAI terlaksana secara optimal.

SD Muhammadiyah Singaraja sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik maupun karakter keislaman. Dalam mencapai tujuan tersebut, peran kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi sangatlah penting. Kepala sekolah tidak hanya memastikan keterlaksanaan administrasi pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan perangkat penilaian, tetapi juga mengobservasi praktik mengajar secara langsung, memberikan umpan balik, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru. Berbagai penelitian membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian oleh (Yamin, M., 2010). Menunjukkan bahwa supervisi akademik yang berkesinambungan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, terutama dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran aktif.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya pemahaman guru terhadap manfaat supervisi, serta resistensi guru terhadap penilaian eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan supervisi yang lebih humanistik, kolaboratif, dan dialogis agar guru merasa dibina, bukan dinilai. Model supervisi klinis, sebagaimana dikemukakan oleh (Hasanah & Sururi, 2025), menekankan hubungan kemitraan antara supervisor dan guru melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan performa guru karena berfokus pada refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik supervisi akademik di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran PAI, serta menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan profesional guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut (Creswell, 2016), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang berasal dari pandangan partisipan melalui eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif

kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi kepala sekolah di lingkungan SD Muhammadiyah Singaraja.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, serta pendidik lain yang relevan sebagai informan pendukung. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa purposive sampling sangat cocok digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan kepala sekolah serta guru PAI mengenai supervisi akademik. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses supervisi dan aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai arsip terkait, seperti perangkat pembelajaran, laporan supervisi, catatan hasil observasi, serta dokumen administratif sekolah. Ketiga teknik ini dipilih untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data melalui triangulasi. (Moleong, 2019) menyatakan bahwa triangulasi adalah strategi penting untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur ini dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau matriks untuk memudahkan interpretasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan setelah pola-pola penting berhasil ditemukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan. Menurut (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985). keabsahan data kualitatif dapat ditingkatkan melalui kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SD Muhammadiyah Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025, baik dari aspek proses, strategi, maupun dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, mencakup aspek perencanaan perangkat ajar, proses pembelajaran, hingga evaluasi peserta didik.

#### 1. Pada tahap perencanaan supervise.

Kepala sekolah menyiapkan jadwal supervisi akademik secara terstruktur yang disosialisasikan kepada guru, termasuk guru PAI. Perencanaan ini mencakup penentuan waktu observasi kelas, format supervisi, instrumen penilaian, serta agenda diskusi. Kepala sekolah juga menelaah perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan instrumen evaluasi yang digunakan guru PAI. Perencanaan supervisi ini sejalan dengan pendapat (Glickman, 2010), yang menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus didasarkan pada perencanaan matang yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### 2. Pada tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI.

Observasi ini mencakup interaksi guru-siswa, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan media ajar. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI cenderung menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, namun setelah dilakukan supervisi, guru mulai mencoba metode yang lebih variatif seperti diskusi kelompok, demonstrasi praktik ibadah, dan pendekatan berbasis proyek sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memberikan stimulus bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yamin, M., 2010), yang menyatakan bahwa supervisi akademik dapat

meningkatkan keterampilan mengajar jika supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung.

Selain itu, supervisi kepala sekolah juga meliputi pembinaan administrasi pembelajaran. Guru PAI dibimbing untuk menyusun modul ajar yang lebih sistematis, merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur, serta menyusun asesmen sesuai dengan karakteristik materi PAI. Supervisi pada aspek administrasi pembelajaran sangat penting karena perangkat yang lengkap dan berkualitas menjadi fondasi pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan regulasi dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik guna mengembangkan kompetensi guru.

3. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut supervisi, kepala sekolah melaksanakan diskusi pasca-observasi dengan guru PAI.

Diskusi ini berlangsung dalam suasana kolaboratif dan dialogis, sehingga guru merasa lebih nyaman menerima masukan. Kepala sekolah memberikan umpan balik mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta memberikan solusi konkret seperti pelatihan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media digital, dan peningkatan kemampuan menyusun asesmen. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip supervisi klinis seperti dikemukakan oleh (Acheson, K. A., & Gall, n.d.) yang menekankan pentingnya pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi dalam suasana kemitraan.

Sebagai hasil dari pelaksanaan supervisi tersebut, terjadi peningkatan nyata pada kinerja guru PAI. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru mampu menyusun modul ajar dengan lebih runtut dan berbasis capaian pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan penguasaan kelas yang lebih baik, kemampuan berkomunikasi yang semakin efektif, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru PAI mulai menggunakan asesmen otentik, portofolio, dan penilaian berbasis proyek untuk menilai perkembangan religius dan akademik siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nizar, 2011), mengenai pentingnya pendekatan pendidikan Islam yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik, supervisi juga meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru PAI. Guru merasa lebih dihargai dan didukung karena supervisi dilaksanakan secara humanis dan dialogis, bukan sebagai bentuk penilaian atau inspeksi. (Moleong, 2019) menegaskan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara supervisor dan guru penting untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan proses pembinaan.

Namun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, padatnya jadwal pembelajaran, dan perbedaan persepsi guru mengenai supervisi. Beberapa guru awalnya merasa sungkan atau tertekan ketika diamati, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai menyadari bahwa supervisi bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan (Creswell, 2016), bahwa persepsi partisipan sangat memengaruhi dinamika penelitian kualitatif dan praktik pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SD Muhammadiyah Singaraja. Tahapan supervisi yang berjalan sistematis serta strategi pembinaan yang humanis mampu membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA IT Al Binaa berjalan secara efektif, terstruktur, dan berkesinambungan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan minat belajar, sikap religius, serta perilaku positif siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan tiga aspek utama manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilaksanakan secara sistematis oleh pihak sekolah.

Pada aspek perencanaan, sekolah menyusun program pendidikan karakter secara matang melalui integrasi nilai-nilai utama seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan kemandirian ke dalam kurikulum intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Perencanaan ini didukung oleh visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia serta tersedianya pedoman pelaksanaan program yang jelas.

Pada aspek pelaksanaan, guru berperan aktif sebagai teladan (*uswah*), motivator, dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Proses pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, pembelajaran berbasis nilai, kegiatan keagamaan,

mentoring, serta interaksi sosial yang positif antar siswa. Pendekatan keteladanan dan pembiasaan terbukti memiliki dampak besar dalam membangun karakter siswa.

Pada aspek evaluasi, sekolah menggunakan pengawasan berlapis melalui penilaian sikap, jurnal perilaku siswa, monitoring pembiasaan harian, serta laporan guru pembimbing. Sistem evaluasi ini mendorong perbaikan berkelanjutan dan memastikan bahwa program berjalan konsisten sesuai tujuan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan karakter tersebut berhasil meningkatkan minat belajar siswa, memperkuat sikap religius dan sosial, serta menumbuhkan perilaku positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kontrol diri, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dirancang dan dikelola dengan baik mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan komponen penting dan harus menjadi prioritas dalam proses pendidikan, khususnya pada era modern yang menuntut keseimbangan antara kemampuan kognitif, sosial, dan moral peserta didik. Sekolah-sekolah lain dapat menjadikan SMA IT Al Binaa sebagai model pengembangan pendidikan karakter yang efektif dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (n.d.). *Clinical Supervision and Teacher Development*. Wiley.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Glickman, C. (2010). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Pearson.
- Hasanah, C., & Sururi, S. (2025). Principal's Supervision Strategy to Improve Teachers' Performance Based on Professional Competence. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 289–309. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.18104>
- Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. (2023). Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 161–170.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nizar, S. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat Press.

Yamin, M., & M. (2010). *Standar Kompetensi Guru dan Pengawas Sekolah*. GP Press.